



THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENT-CHILD INTERACTION AND CHILDREN AT RISK OF EXPERIENCING SPEECH DELAY IN CHILDREN AGED 18 MONTHS - 3 YEARS IN WANASARI RESIDENTIAL AREA, 2022

Vingka Anba Luthfi Milazizah^{1#}, Hilda Meriyandah Agil², Riris Ocktryna³

¹⁻³STIKes Medistra Indonesia, Bekasi Timur, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: 1 March 2023 Revised: 16 April 2023 Accepted: 19 April 2023 Published: 15 July 2023</p>	<p>Background: The interaction of the mother with the child becomes an important part of the child's development. By interacting can establish an approach, giving attention to affection, instilling the ethical teachings of manners, improving his ability to learn something, as well as knowing everything that happens to him. The form of interaction between mother and child can be in the form of eating together, playing, accompanying studies, reading storybooks or fairy tales before going to bed. Speech delay can be seen from the fact that if parents not only speak to their child but also use a wide variety of words, the child's speech skills will develop quickly. Speech delay is a child who has speech delay usually due to watching too often so that it does not stimulate the child to speak and only makes the child listen instead of speaking, but in its treatment can be done speech therapy involving gross motor and balance.</p> <p>Research Objectives: To determine the relationship between parents and children with speech delay in children aged 18 months – 3 years in Wanasari Housing in 2022</p> <p>Research method: This research method uses a cross- sectional design. The sampling technique is Non probability sampling, with a total of 72 respondents. The analysis in this study used a fisher exact test with a meaningfulness level of $\alpha = 0.05$</p> <p>Results: Based on data analysis used using the fisher exact test P Value $0.03 < 0.05$.</p> <p>Conclusion: There is a relationship between parents and children's interaction with the risk of speech delay in children aged 18 months – 3 years at Kartika Wanasari Housing in 2022.</p>
KEYWORD	
parent child interaction, speech delay, children	
CORRESPONDING AUTHOR	
Email: riyanassaqofiyah354@gmail.com	
No. Telp : +62895332081791	
DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i3.74	

© 2023 Vingka Anba Luthfi Milazizah

I. PENDAHULUAN

Interaksi ibu dengan anak menjadi bagian penting dalam perkembangan anak. Dengan berinteraksi dapat terjalin pendekatan, memberikan perhatian kasih sayang, menanamkan ajaran etika sopan santun, meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari sesuatu, serta mengetahui segala hal yang terjadi padanya

(Wong, 2009). Bentuk interaksi antara ibu dan anak bisa berupa makan bersama, bermain, mendampingi belajar, membaca buku cerita atau dongeng sebelum tidur. Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) adalah istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan hambatan apa saja terjadi kepada kemampuan berbicara (*speech delay*), dan perkembangan bahasa pada anak-anak, tanpa disertai keterlambatan aspek perkembangan lainnya. Pada umumnya, mereka mempunyai perkembangan intelegensi dan sosial-emosional yang normal.

Selain itu, keterlambatan berbicara pada anak adalah suatu kondisi anak tidak dapat bicara sesuai umur yang diharapkan (Purbasari & Siska, 2019).

Perkembangan bahasa anak merupakan sebuah proses yang dinamis, karena proses berbicara mengacu pada komunikasi lisan, perilaku motorik atau sebuah kegiatan berinteraksi dan komunikasi dengan menggunakan artikulasi verbal yang menurut (Shetty, 2012) bahasa meliputi pemahaman, pengolahan dan produksi sebuah komunikasi yang merupakan kemampuan untuk menyampaikan sebuah maksud dan keinginan serta informasi yang dipikirkan serta ide-ide, sedangkan menurut (McLaughlin, Mura R. 2011). Berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat diperlukan dalam perkembangan bahasa anak.

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi membimbing, membina, dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anaknya sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004) yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anaknya untuk memiliki kecakapan hidup. Menurut Baumrind (dalam Mussen, 1994) terdapat tiga gaya pengasuhan yang (11,1%) mengungkapkan bahwa gadget memberikan pengaruh yang seimbang.

II. METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan desain penelitian “deskriptif analitik”, yaitu desain penelitian *cross sectional* dalam proposal ini mengetahui Hubungan Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 18 bulan - 3 Tahun. Lokasi penelitian ini berada di Perumahan Kartika Wanasari RT 06 RW 031 Kabupaten Bekasi. dengan populasi sebanyak 90 responden dan setelah dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 72 responden, waktu penelitian ini dari bulan maret sampai bulan juli tahun 2022 dan teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah *Non probability*

Sampling. Pengukuran data penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu skala Interaksi orangtua dengan kategori kurang baik dan baik, dan keterlambatan berbicara dengan kategori diduga mengalami speech delay dan tidak mengalami speech delay, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Perumahan Wanasari

Kategori	Usia	Frekuensi	Persentase
Remaja Akhir	20-25	38	52,8
Dewasa awal	26 - 30	32	44,4
Dewasa tengah	31 - 47	2	2,8
Total		72	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak di kategori remaja akhir dengan total responden 38 responden (52,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Orang Tua di Perumahan Wanasari RT.006, mayoritas responden berada dalam kategori usia remaja akhir 20-25 tahun sebanyak 38 responden (52,8%), dan yang paling sedikit responden di kategori usia dewasa tengah sebanyak 2 responden (2,8%). Hasil analisa peneliti usia mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat atau penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang. Orangtua harus mendengarkan pembicaraan yang berkaitan dengan pengasuhan anak maupun pengetahuan tentang dunia anak, orangtua juga harus belajar dan membagi pengalamannya dengan orang lain.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Perumahan Wanasari

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	14	19,4
Perempuan	58	80,6
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 72 responden (100%) responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (80,6%).

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang dilakukan pada orangtua di perumahan wanasari RT.006,Sebagian besar responden berjenis kelamin Wanita sebanyak 58 responden (80,6%), dan berjenis kelamin pria 14 responden (19,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat adalah perempuan. Ibu lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan anak dibanding ayah. Dikarenakan ibu berperan aktif dalam mengatur segala keperluan di dalam rumah tangga termasuk pengasuhan anak-anaknya. Sedangkan ayah pergi bekerja hingga malam hari, sehingga ayah jarang berinteraksi dengan anaknya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Interaksi Orangtua Dan Anak

Interaksi Orangtua dan Anak	Frekuensi	Persentase
Baik	15	20,8
Kurang Baik	57	79,2
Total	72	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 72 responden (100%), sebanyak 57 responden (79,2%) interaksi orangtua dengan anak kategori kurang baik.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 72 responden (100%) responden terbanyak dengan interaksi orangtua dan anak kategori kurang baik sebanyak 57 responden (79,2%). Hasil analisa peneliti interaksi merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi antara orang tua dan anak merupakan hubungan timbal balik, sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah antara orangtua dengan anak. Keluarga merupakan suatu lembaga tempat pembentukan karakter anak yang utama, apalagi pada masa-masa awal pertumbuhan anak sebagai manusia. Dalam hal ini keluarga memiliki peran penting yang tak tergantikan oleh peranan lain diluar keluarga, seperti sekolah, agama dan masyarakat. Anak berkembang dalam keluarga, sehingga dalam keluarga banyak didominasi oleh hubungan antara orangtua dan anak. Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan bahasa pada anak terutama perkembangan berbicara.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Resiko Keterlambatan Bicara

Resiko Keterlambatan Bicara	Frekuensi	Persentase
Diduga mengalami <i>speech delay</i>	55	76,4
Tidak mengalami <i>speech delay</i>	17	23,6
Total	72	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 72 responden (100%) responden terbanyak dengan resiko keterlambatan bicara kategori diduga mengalami *Speech delay* sebanyak 55 responden (76,4%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 72 responden (100%) responden terbanyak dengan resiko keterlambatan bicara kategori diduga mengalami *Speech delay* sebanyak 55 responden (76,4%). Hasil analisis peneliti perkembangan bahasa anak salah satunya dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sederhana. Seperti anak yang mulai diajarkan untuk mengucapkan kata mama atau papa. Pengucapan kata mama lebih mudah diajarkan dari kata ibu karena anak hanya perlu belajar satu suku kata “ma” dan melakukan pengulangan, sedangkan untuk kata ibu, anak harus belajar mengucapkan “i” dan “bu”. Pengembangan bicara anak dilakukan agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk untuk menguji ada tidaknya hubungan persepsi tentang hubungan interaksi orangtua dengan anak yang beresiko mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia 18 Bulan – 3 Tahun di Perumahan Wanasari tahun 2022.

Tabel 5. Distribusi Interaksi OrangTua terhadap Keterlambatan Bicara

Interaksi Orangtua	Keterlambatan Bicara						P Value
	Diduga mengalami <i>speech delay</i>	%	Tidak mengalami <i>speech delay</i>	%	Total	%	
Baik Kurang	8	11,1	7	9,7	15	20,8	0,003
Baik	47	65,3	10	13,9	57,0	79,2	
Total	55	76,4	17	23,6	72	100	

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa terdapat 72 responden (100,0%), responden dengan interaksi orangtua kurang baik yang diduga mengalami *speech delay* pada keterlambatan bicara sebanyak 47 responden (65,3%).

Hubungan Interaksi OrangTua dengan Anak yang Beresiko Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Usia 18 Bulan – 3 Tahun

Menurut penelitian yang didapatkan dari lapangan bahwa sebagian besar responden yang didapatkan peneliti adalah perempuan (ibu), akan tetapi Sebagian besar usia yang peneliti dapatkan adalah remaja akhir, sehingga secara tingkat pengetahuan di usia remaja akhir kurang memahami cara menstimulasi anak dalam berinteraksi.

Rutinitas tetap kegiatan ibu setiap harinya, yaitu pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, menyetrika dan yang lainnya dia kerjakan sendiri atau tanpa pembantu yang bisa meringankan pekerjaannya. Di samping mengurus rumah, bapak, dan anaknya, ibu juga bekerja sebagai penyetrika dari baju orang lain (laundry setrika). Hal ini menjadikan televisi sebagai teman yang paling setia ketika bermain di dalam rumah. Ibu yang terlalu lelah dengan pekerjaannya jadi sering membiarkan anak bermain sendiri, sementara beliau cukup melihatnya sambil melanjutkan pekerjaan.

Ada Ibu yang menyatakan bahwa antara Bapak dan Ibu si anak hanya berbicara seperlunya saja. Hal tersebut yang membuat si anak meniru apa yang dilakukan kedua orang tuanya. Pada saat Ibu si anak sedang melakukan interaksi dengan Bapak ataupun sebaliknya, mereka biasanya menggunakan bahasa Jawa dalam percakapannya. Dan ketika interaksi tersebut terjadi, terkadang si anak mendengar percakapan yang menggunakan bahasa Jawa tersebut. Dan ketika hal tersebut terjadi, si anak tidak memberikan respon apapun

IV. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, responden berusia 20-26 tahun sebanyak 50 responden (69,4%).
2. Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak berjenis kelamin Wanita sebanyak 58 responden (80.6%).
3. Berdasarkan hasil penelitian responden dari interaksi orangtua dan anak

terbanyak dengan kategori kurang baik sebanyak 47 responden (65,3%).

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Sebagian besar responden dari resiko keterlambatan bicara yang diduga mengalami *Speech Delay* sebanyak 55 responden (76,4%).
5. Berdasarkan hasil output SPSS 25 diatas diketahui nilai pada uji *fisher exact* adalah sebesar 0,03. Karena nilai P Value $0,03 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “ada Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Keterlambatan Berbicara pada anak usia 1-3 Tahun di Perumahan Wanasari”.

Daftar Pustaka

'Aisyiyah Medika, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.309>

Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *OKSITOSIN*:

Jurnal Ilmiah Kebidanan, 5(1), 32–42.

<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v5i1.358>

Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.

Dwinita Viandari, K., & Pande Ary Susilawati, K. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 76–87.

Fauziah, N. A., Mariana, D., & Saputra, M. A. S. (2020). Hubungan Pendapatan Pengasuh Dengan Kualitas Interaksi Pengasuh Dan Anak Stunting Usia 6-23 Bulan. *Jurnal*

Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.64-70>

Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>

Hidayat, Alimul, Aziz, A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset*

- Ilah, T. FB., Ramadhanty, Lady, & Pane. (2016). Pengaruh Keterlambatan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun. *Journal Pendidikan PAUD*, 1(1).
- Istiqlal, A. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool*, 2, 206–216.
- Muslimat, A. F., Lukman, & Hadrawi, M. (2020a). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al – Qiyam*, 1(2), 1–10.
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020b). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>
- Na Rakhmadi, E.sutria, muh. anwar. hafid. (2019). *Abstrak*. 4, 46–56.
- Ni Putu Yunita sri, L. (2017). *Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Prasekolah*.
- Nursalam. (2015). *metodologi penelitian ilmu keperawatan* (peni puji Lestari (ed.)).
- Oksitosin Rohmah, M., Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 1(1), 37–43.